

ABSTRAK

Depresi adalah penyakit mental yang dapat mempengaruhi diri sendiri. Data Riskesdas menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia dan hanya tercatat hanya 8% yang mendapatkan penanganan yang tepat.

Perbandingan psikolog/psikiater dengan penderita, rasa malu dan takut, hingga tidak tahunya lokasi konsultasi mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terkena depresi tidak mendapatkan penanganan yang benar. Bahkan apabila tidak di atasi dapat mengakibatkan kematian. Sehingga dari permasalahan tersebut, dibuat sistem pakar diagnosis depresi yang mungkin dapat mengurangi faktor penghambat dalam mengatasi depresi serta biaya konsultasi yang tinggi.

Metode yang digunakan yaitu metode *Dempster Shafer* dengan menggunakan kombinasi gejala-gejala (irisan). Dengan mengimplementasikan metode ini mendapatkan tingkat akurasi sebesar 92,7% dengan objek penelitian 55 remaja. Untuk metode ini akurasi yang mendekati angka 1 atau 100% dapat dikatakan semakin valid.

Kata kunci: *Dempster Shafer*, Sistem Pakar, Depresi.